

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mulai berlakunya *Asia Free Trade Area (AFTA)* dan *Asia Free Labour Area (AFLA)*, dimana bangsa-bangsa di Asia dapat secara bebas dan terbuka, seolah tanpa batas negara, bersaing untuk menjadi pelaku usaha dan bersaing untuk mengambil keuntungan dari setiap peluang. Kondisi tersebut akan melibatkan para pelaku bisnis di Indonesia dan secara luas akan mempengaruhi pola dan struktur tenaga kerja, diantaranya tuntutan standarisasi dan sertifikasi yang bernilai jual.

Untuk menghadapi situasi ini sudah saatnya bangsa dan negara Indonesia menyiapkan sistem perekonomian yang tangguh dengan didasari optimalisasi sumberdaya, potensi serta aspek pemerataan dan keadilan. Untuk membangun perekonomian Indonesia yang berakar dan tumbuh dari kekuatan rakyat, masyarakat harus diberi peran dan kesempatan yang lebih besar untuk mengimbangi sistem monopoli, oligopoli dan sistem kartel dalam proses produksi dan distribusi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sub sistem pendidikan nasional mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan sistem perekonomian yang ditopang oleh pelaku-pelaku bisnis yang kreatif, inovatif dan mempunyai daya tahan terhadap perubahan. Oleh sebab itu SMK perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi yang ada secara kreatif. Cara

ini dapat ditempuh dengan mendorong para siswa untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk mengembangkan usaha, agar dapat bekerja secara mandiri yaitu berwirausaha. Dengan usaha kecil yang dibangun sendiri akan menumbuhkan wacana baru bagi siswa dalam mengembangkan paradigma perencanaan masa depan yang tidak hanya mengharapkan kesempatan bekerja di sektor formal dan informal, tetapi berani menjadi pencipta lapangan kerja.

Pernyataan tersebut sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa kurikulum SMK 1994 masih memerlukan beberapa penyempurnaan, maka sejak tahun pelajaran 1999/2000 disusun buku "Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum SMK" serta buku "Pedoman Pelaksanaan Kurikulum SMK" yang isinya:

1. Berbasis luas,kuat dan mendasar (*Broad Based Curriculum,BBC*)
2. Berbasis kompetensi(*Competency Based Curriculum*)
3. Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)
4. Berbasis Ganda (*Dual Based Program*).Dilaksanakan disekolah dan didunia usaha/industri.(Anonim,1999:1)

Dengan diberlakukannya pedoman tersebut diatas,maka Sekolah Menengah Kejuruan ada mata pelajaran kewirausahaan,dengan harapan siswa dapat mengembangkan minat berwirausaha dan setelah tamat SMK tidak perlu mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan sendiri.

Disamping itu peran orang tua juga sangat penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar bagi pribadi anak dimasa datang. Mengingat bahwa pendidikan berwirausaha adalah berlangsung seumur hidup.maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak tidak dibatasi usia. Orang tua tidak hanya bertugas memelihara anak,tetapi juga mempunyai tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan,rasa keagamaan, kemauan, rasa kesukaan akan keindahan, kecakapan berekonomi, pengetahuan, ide dan sikap sosial lainnya. Oleh karena itu dukungan orang tua yang maksimal akan membentuk jiwa wirausaha bagi seorang anak.

Selain peran/dukungan dari orang tua,sarana prasarana yang ada disekolah juga merupakan faktor pendukung untuk menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah akan berjalan dengan baik jika ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai.

Oleh karena itu sekolah harus berusaha menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan latihan baik oleh guru maupun siswa.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah pelayanan prima yang diberikan dari instansi sekolah. Tujuan pelayanan prima adalah memberikan pelayanan yang dapat memenuhi dan memuaskan pelanggan dalam hal ini adalah siswa. Kalau pada sektor bisnis pelayanan selalu bertujuan atau berorientasi profit/mencari keuntungan tetapi tidak halnya dengan sekolah. Pelayanan disekolah identik dengan pemberdayaan dan membangun kepercayaan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh dukungan orang tua, sarana prasarana dan pelayanan prima terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi dari orang tua kepada anaknya.
2. Secara umum peserta didik hanya dibekali dengan teori – teori tanpa ditekankan pentingnya *life skill*.

3. Memperbanyak jam praktek/ ilmu terapan sesuai dengan jurusannya.
4. Out put atau lulusan siswa SMK belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
5. Kualitas peserta didik pada pendidikan relatif rendah.
6. Kesempatan magang frekuensinya masih kurang.
7. Minat berwirausaha siswa SMK masih relatif rendah

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua, sarana prasarana,dan pelayanan prima terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri?
3. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri?
4. Apakah terdapat pengaruh pelayanan prima terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat sangat luas yang meliputi aspek kognitif, perasaan dan kecenderungan bertindak. Tetapi

dalam penelitian ini dibatasi pada perasaan positif atau negatif, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek yaitu kewirausahaan.

Demikian pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha juga sangat luas yang meliputi kemampuan intelektual siswa, tingkat sosial ekonomi, prestasi belajar, lingkungan tempat tinggal, pengetahuan tentang kewirausahaan, pekerjaan orang tua, lapangan pekerjaan yang tersedia, dsb. Tetapi dalam penelitian ini dibatasi oleh faktor-faktor yang ada pada diri siswa dan erat hubungannya dengan siswa, yaitu minat siswa terhadap kewirausahaan dan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi terbentuknya minat berwirausaha dalam hal ini adalah dukungan orang tua, sarana prasarana dan pelayanan prima.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri.
2. Untuk menganalisis pengaruh sarana prasarana terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan prima terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri.

4. Untuk menganalisis pengaruh dukungan orang tua, sarana prasarana dan pelayanan prima terhadap minat berwirausaha siswa SMK Pancasila 5 Wonogiri secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 1. Memberikan informasi tentang minat berwirausaha ditinjau dari dukungan orang tua, sarana prasarana dan pelayanan prima.
 2. Dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
2. Secara Praktis
 1. Bagi siswa, sebagai bahan pertimbangan agar nantinya setelah lulus dapat berwirausaha.
 2. Bagi guru, khususnya pemegang mata pelajaran kewirausahaan dan keluarga siswa, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dan pemberian bimbingan yang mengarah pada peningkatan minat berwirausaha siswa.